



---

## **Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Siswa Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU**

### **Prapagkidul Purworejo**

Mushochichul Chasanah, Nur Hidayah, Nadia Raifah Nawa Kartika

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : [iul.chasanah@gmail.com](mailto:iul.chasanah@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine (1) the implementation of tahfidz learning for fourth grade students at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, (2) supporting and inhibiting factors in the process of memorizing the Qur'an for fourth grade students at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo. This research is a qualitative research with the type of phenomenological research. Collecting data in this study is by way of observation, interviews, and documentation. The research instrument used observation sheets and interviews. Data analysis uses data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) The implementation of tahfidz learning, especially in class IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul has been carried out in accordance with a predetermined program: a) Planning: There is a schedule for implementing tahfidz learning. b) Implementation: Tahfidz learning is carried out every Monday-Friday starting at 07.30-09.00 which is preceded by doing congregational dhuha prayers and reading asmaul husna before learning begins. c) Monitoring: Coordinated tahfidz learning, accompanied by class teachers, there is a tahfidz monitoring book. d) Evaluation: With a tahfidz monitoring book and testing students' memorization achievements. (2) Supporting factors: a) Talent and interest, b) Age, c) Intelligence. Inhibiting factors: a) Feeling lazy, b) Difficulty managing time, c) Forgetting. Overall, the implementation of Al-Qur'an tahfidz learning in class IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo has been going well.

Keywords: *Learning, Tahfidz, Al Qur'an.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pembelajaran tahfidz pada siswa kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an pada siswa kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data analisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz khususnya di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan: a) Perencanaan: Adanya jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz. b) Pelaksanaan: Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari senin-jum'at mulai pukul 07.30-09.00 yang mana



sebelum pembelajaran dimulai didahului mengerjakan shalat dhuha berjama'ah dan pembacaan asmaul husna. c) Monitoring: Pembelajaran tahfidz terkoordinir, didampingi guru kelas, ada buku pantauan tahfidz. d) Evaluasi: Dengan buku pantauan tahfidz dan pengetesan capaian hafalan siswa. (2) Faktor pendukung: a) Bakat dan minat, b) Usia, c) Intelegensi. Faktor penghambat: a) Rasa malas, b) Kesulitan mengatur waktu, c) Lupa. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Tahfidz, Al Qur'an.*

## PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah nama yang dipakai untuk menyebut kalamullah yang diturunkan dalam Bahasa Arab oleh malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Al Qur'an adalah kitab suci kaum Muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan mereka agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Al Qur'an adalah kitab suci terakhir yang dipedomani umat Islam hingga akhir masa. Al Qur'an sebagai kitab suci memberikan bimbingan kepada umat manusia untuk melaksanakan seruan-Nya.<sup>3</sup>

Allah Swt. juga akan memuliakan para penghafal Al Qur'an. Tentang hal ini, Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

*“Penghafal Al Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al Qur'an akan berkata, 'Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia. Kemudian, orang itu dpakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al Qur'an kembali meminta, 'Wahai Tuhanku, tambahkanlah. Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al Qur'an memohon lagi, Wahai Tuhanku, ridhailah dia. Maka, Allah Swt. meridhainya. Dan, diperintahkan kepada orang itu, 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga). Dan, Allah Swt. menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.”* (HR Tirmidzi).

Pada saat ini program tahfidz Al Qur'an merupakan program yang banyak dikembangkan

---

<sup>1</sup> Athaillah, *Sejarah al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 18

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 1.

<sup>3</sup>Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Quran tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras Perum Polri, 2008, hal. 1



oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia tergolong tinggi untuk menghafal Al Qur'an. Trend ini juga menjadi tanda akan kemajuan pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Berbicara tentang pendidikan, guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Dalam pembelajaran tahfidz, guru tahfidz memegang peran utama dalam proses pembelajaran menghafal Al Qur'an. Guru tahfidz yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar dan mengelola kelasnya dengan baik, sehingga hasil proses menghafal Al Qur'an siswa akan lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul yaitu Bapak Zuhro diperoleh data bahwa salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program kegiatan tahfidz adalah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul. MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo mempunyai visi yang sangat jelas. Visi MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, Qur'ani dan peduli lingkungan, sesuai akidah ahlussunah waljamaah. Pembelajaran tahfidz di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo dilaksanakan setiap hari senin-jum'at mulai pukul 07.30-09.00 diawali dengan pembiasaan sholat duha berjama'ah dan pembacaan asmaul husna.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran menghafal Al Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul menjadi penting dilakukan karena program tahfidz ini menjadi program unggulan di lembaga pendidikan tersebut dan menjadi daya tarik masyarakat. Program tahfidz di lembaga ini diunggulkan karena siswa dididik oleh guru yang bergelar hafidz dan hafidzah. Dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an setiap kelas memiliki target capaian hafalan masing-masing. Untuk kelas I surah An nas-At takatsur, kelas II Al qori'ah-Al lail, kelas III As syam-Al muthoffifin, kelas IV surah Al infithor-An naba', kelas V surah yaasin-Al waqi'ah, dan kelas VI surah Al kahfi. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan melihat buku pantauan tahfidz

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, 2016, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'alum, Vol. 4(1), hal 1

<sup>5</sup> Wawancara dengan Zuhro selaku kepala di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, tanggal 16 Juni 2022.



tidak sedikit dari siswa kelas IV yang capaian hafalannya sudah melebihi target dan juga ada beberapa yang masih jauh dari target. Di sini peneliti tidak hanya mengamati, akan tetapi juga ikut serta mendampingi guru tahfidz seperti membantu siswa dalam kegiatan muroja'ah. Kegiatan muroja'ah ini dimaksudkan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah di capai siswa dan membantu siswa menghafalkan surah yang akan disetorkan.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru/hafidz hafidzah, dan siswa kelas IV. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Observasi**

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detil permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.<sup>7</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang peristiwa yang tepat dan relevan dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini disajikan dalam bentuk teks, gambar dan foto.

---

<sup>6</sup>Observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran tahfidz di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, tanggal 10 juni 2022.

<sup>7</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cet. pertama, Medan: Wal ashri Publishing 2020, hal. 74

<sup>8</sup>Lexy J. Melong, *Op.Cit.*, hal. 186.



---

Dalam teknis analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab akibat dan proporsi-proporsi lainnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>9</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 03 Oktober 2022. Melalui pengamatan yang sasarannya kepala madrasah, guru/hafidz hafidzah, dan siswa kelas IV. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya data tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidz pada siswa kelas IV di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

Pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo dilaksanakan di dalam kelas setiap hari senin sampai jum'at pukul 07.30-09.00. Sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran tahfidz siswa membawa juz amma juga Al Qur'an dari rumah masing-masing. Program kegiatan lain di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul selain tahfidz diantaranya BTQ, shalat dhuha serta pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan setelah shalat dhuha.

Pembahasan data hasil penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik data utama

---

<sup>9</sup>Muhammad Rijal Fadli, 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, (Humanika, Vol. 21(1), hal. 44-45



yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak menemui kendala berarti dalam menggali informasi. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara tidak terstruktur bisa dibidang informal, ringan, dan terjadi pada saat aktivitas sehari-hari sehingga tidak mengganggu aktivitas subyek atau informan.

### 1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Siswa Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Berikut deskripsi hasil penelitian tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada siswa kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Untuk menjalankan program tahfidz Al Qur'an diperlukan sebuah rencana, guna mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan. Perencanaan dalam program tahfidz Al Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diawali dengan rapat penyusunan program, jadwal pelaksanaan, dan mensosialisasikan kepada guru, siswa dan orang tua. Untuk perencanaan pembelajaran tahfidz di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul sudah terdapat program dan jadwal pelaksanaannya.

Berikut jadwal kegiatan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo tersaji pada tabel.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an  
MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

No	Hari	Waktu	Kelas	Pengajar	Pendamping
1	Senin	7.30 -09.00	IV	Guru Tahfidz	Guru Kelas
2	Selasa	7.30 -09.00	IV	Guru Tahfidz	Guru Kelas
3	Rabu	7.30 -09.00	IV	Guru Tahfidz	Guru Kelas
4	Kamis	7.30 -09.00	IV	Guru Tahfidz	Guru Kelas
5	Jum'at	7.30 -09.00	IV	Guru Tahfidz	Guru Kelas

(Sumber : Dokumentasi MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul)



b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Kegiatan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul sudah dilakukan sejak lama. Dalam pelaksanaannya di kelas masing-masing setiap hari senin-jum'at dari pukul 07.30-09.00, namun sebelum pembelajaran tahfidz di mulai, siswa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dan pembacaan Asmaul Husna terlebih dahulu, dengan harapan sebagai perwujudan pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaannya setiap pagi siswa mempersiapkan diri sesuai dengan yang sudah dijadwalkan yakni siswa masuk pukul 07.00. Dilanjutkan anak berkumpul di halaman untuk melaksanakan apel pagi. Dilanjutkan siswa mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah juga pembacaan asmaul husna. Setelah itu, dimulai pembelajaran tahfidz yang mana sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz dilakukan muraja'ah terlebih dahulu. Dilanjutkan siswa setoran hafalan dengan antrian satu persatu, bagi siswa yang mengantri sambil menunggu giliran maju biasanya menyima'-kan hafalannya ke guru pendamping supaya ketika nanti maju setoran sudah lancar.<sup>10</sup>

Dalam setiap pembelajaran Al Qur'an pasti memiliki metode tersendiri, yang mana setiap metode yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari Al Qur'an. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an di kelas IV penggunaan metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi yang sering di terapkan yakni penggunaan metode talaqqi, takrir dan muroja'ah. *Pertama*, talaqqi yakni bertemunya guru dengan murid dalam proses Beberapa guru tahfidz kelas IV menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz diterapkan metode talaqqi. Yakni, guru tahfidz bertemu bertatap muka langsung dengan siswa setiap hari senin-kamis mulai pukul 07.30-09.00".*Kedua*, metode takrir yakni mengulang hafalan atau mensima'-kan kepada guru tahfidz. Hal

<sup>10</sup> Observasi kegiatan siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, 10 agustus 2022, pukul 07.15 WIB.



tersebut disampaikan oleh beberapa guru tahfidz di kelas IV bahwa tidak seperti hari biasa, khusus untuk hari jum'at mulai dari pukul 07.30-09.00 setelah shalat dhuha dan pembacaan asmaul husna dilakukan takrir atau yang biasa disebut takror. Guna dari metode takror tersebut untuk mengulang hafalan siswa agar tidak lupa. *Ketiga*, metode muraja'ah yakni guru membaca dengan keras dan berulang-ulang lalu ditirukan oleh siswa. Muraja'ah dilakukan setiap sebelum anak-anak memulai menyetorkan hafalan masing-masing. Pertama guru membaca ayat dengan keras dan berulang lalu siswa menirukan. Maksud dari muraja'ah ini untuk menambah hafalan surah baru yang dilakukan secara bersama. Masing-masing metode yang digunakan bertujuan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal Al Qur'an. Penggunaan metode tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas oleh guru tahfidz sehingga pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan efektif.

c. Monitoring Pembelajaran Tahfidz di Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Monitoring dalam pembelajaran tahfidz yang dilakukan adalah selalu memantau proses kegiatan pembelajaran tahfidz disetiap harinya. Misalnya memastikan siswa membawa perlengkapan yakni buku pantauan tahfidz dan juga juz amma.

Monitoring kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan pihak madrasah adalah memastikan kegiatan pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan baik dan efisien dengan pengadaan tempat serta fasilitas lainnya. Mengadakan pendampingan, membuat buku pantauan serta adanya evaluasi.

d. Evaluasi Pembelajaran tahfidz di Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul dilakukan setiap hari dan di akhir semester. Hal tersebut bertujuan untuk melihat peningkatan hafalan siswa. Adapun evaluasi harian dilakukan dengan buku pantauan tahfidz. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di akhir semester dengan cara pengetesan capaian hafalan masing-masing siswa.

Evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Monitoring, supervisi yang dilakukan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, dilakukan secara berkala oleh



kepala madrasah dan guru tahfidz sebagai sistem pengawasan internal. Monitoring pembelajaran tahfidz dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan melalui keteladanan, diskusi, dan nasihat langsung terhadap siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran tahfidz di Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul**

Keberhasilan usaha MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul dalam menerapkan program tahfidz sebagai program unggulan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan juga penghambat yang menyertainya.

### **a. Faktor Pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an Siswa Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul**

#### **1) Bakat dan Minat**

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan peneliti mendapati bahwa bakat dan minat siswa sangat mendukung dalam proses menghafal Al Qur'an. Dari beberapa siswa yang memiliki bakat menghafal cenderung lebih mudah dalam hafalannya, terlihat saat sebelum setoran durasi menghafal siswa ada yang begitu cepat menghafal adapula yang lambat. Selain kemampuan bakat menghafal, anak yang memiliki minat tinggi akan lebih fokus dalam hafalannya.<sup>11</sup>

#### **2) Usia**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa di kelas IV rata-rata memiliki usia 10 tahun. Usia tersebut termasuk usia ideal untuk menghafal Al Qur'an. Diusia anak ini memiliki daya serap juga daya ingat yang bagus, sehingga ingatan dalam menghafal lebih kuat dibanding dengan orang dewasa.

#### **3) Intelegensi**

Dari hasil observasi melalui buku pantauan siswa, peneliti mendapati banyak dari siswa kelas IV dalam keterangan menghafalnya lancar. Dari sini terbukti bahwa intelegensi siswa sangat berpengaruh dalam hafalan Al Qur'annya.

---

<sup>11</sup>Observasi kegiatan siswa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, 13 september 2022.



b. Faktor Penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an Siswa Kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

Adapun untuk faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an di kelas IV MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru tahfidz kelas IV dan juga guru pendamping saat itu. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain:

1) Rasa malas

Malas merupakan kesalahan yang sering terjadi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan mendapati beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam menghafal. Rasa malas bisa saja sebagai ujian yang datang kepada seseorang penghafal Al Qur'an. Dengan berbagai godaan datang sehingga menyebabkan rasa malas itu muncul. Untuk usia anak-anak godaan yang sering muncul biasanya rasa ingin bermainnya tinggi.

2) Kesulitan dalam mengatur waktu

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mendapati bahwa ada beberapa siswa kelas IV kurang fokus dalam menghafalnya. Mereka lebih memilih ada yang ngobrol sama teman dan bahkan ada yang curi-curi mengerjakan PR tanpa sepengetahuan guru tahfidz dan guru pendamping. Memang untuk seusia anak SD masih sulit untuk mengatur waktu, diantara mereka ada yang kurang paham dalam pembagian waktu. Jadi mereka masih sering mencampur adukkan antara menghafal bermain serta yang lainnya.

3) Lupa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat di luar jam pelajaran tahfidz jarang sekali menjumpai siswa yang sedang menghafal hafalannya. Sering kali siswa sibuk bermain bahkan ada beberapa yang ditegur masih kurang memperdulikan. Siswa seringkali merasa aman ketika hafalan yang akan disetorkan sudah hafal. Namun, lupa bahwa hafalan yang sudah berlalu jika tidak diulang-ulang bisa lupa.

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan



bahwa ada beberapa faktor yang dianggap menjadi penghambat dalam menghafal siswa. Sebenarnya sudah ada tindakan untuk mengatasinya antara lain dengan cara menegur, dan juga memotivasi siswa. Peran guru dalam memotivasi siswa-siswinya agar lebih bersemangat dan juga menjaga hafalannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari deskripsi pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dalam pelaksanaan kualitatif dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an pada Siswa Kelas IV MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Purworejo” dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) pembelajaran tahfidz Al Qur’an khususnya di kelas IV MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan: a) Perencanaan: Terdapat jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz. b) Pelaksanaan: Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari senin-jum’at mulai pukul 07.30-09.00 WIB. Sebelum pembelajaran tahfidz siswa terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha berjama’ah dan pembacaan asmaul husna. c) Monitoring: Pembelajaran tahfidz dikoordinir, dan didampingi oleh guru kelas, dan adanya buku pantauan. d) Evaluasi: Evaluasi dilakukan dua kali. Yakni, setiap hari dengan menggunakan buku pantauan tahfidz, dan di akhir semester dengan pengetesan hasil capaian hafalan siswa yang didampingi orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Hadi, dkk. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Gruoned Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada
- Abdullah, Mawardi. (2011). *Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abidin, Ahmad Zainal. (2015). *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*. Yogyakarta: Sabil
- Andrianto, Taufiq Tuhana. (2002). *Mengenal Al Qur’an Al Karim*. Yogyakarta: Gama Global Media



- Aprianti, “*Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Tahfiz Al Qur’an Imam Syafi’i Desa Bandung Kecamatan Bermani Ulu Raya.*” Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH*, Vol. 03 No. 2
- Athailah. (2010). *Sejarah al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dar ar-Rasail. (2018). *25 Metode Menghafal Al Qur’an*. Digital Publishing
- Drajat, Amroeni. (2017). *Ulummu Qur’an: Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur’an*. Depok: Kencana
- Dimiyati, Dr. dan Mudjiono, Drs.. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ervan Wahyudi, “*Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun 2019/2020.*” Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember, Januari.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, Vol. 21(1)
- Fatmawati, Eva. (2019), *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4(1)
- Fitra Jaya, Septi Aji. (2019). Al Qur’an dan Hadis Sebagai Sumber Islam, *INDO-ISLAMIKA*, Vol 9, No. 2
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan. *Ta’alum*, Vol. 4(1)
- Hujair AH dan Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press
- Lexy J. Melong, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maskur, Abu. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1(2)
- Muhammad, Sakho. *Kiat-Kiat Menghafal Al Qur’an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t



- 
- Munir, Ahmad. (2008). *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Quran tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras Perum Polri
- Mutma'inah. (2018). Program Tahfiz Alquran dan Komersialisasi Pendidikan. *Journal of Islamic Education Policy, Vol. 3(1)*
- Rahimah Nasaiah, "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu." Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tardis IAIN Bengkulu.
- Rini, Rahmawati. (2013). *Psikologo Pendidikan*, Curup: LP2STAIN Group
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademi Pustaka
- Warsita, Bambang. (2009). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektifitas Pembelajaran. *Vol. XIII no. 1*
- Yunus, Muhammad. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hadikarya Agung